BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini ialah, Kitab Kuning tidak bisa dilepaskan dari dunia Pesantren, dikarenakan kitab kuning merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri, pembelajarn fiqih dengan berbasis kitab kuning, khusunya kitab taqrib, menjadi dasar seorang santri dalam *tafaquh fi ad-din* (mendalami agama), dikarenakan kitab taqrib merupakan kitab mukhtashor yang sangat dekat dan sangat mudah untuk dihafal bagi para santri, kitab yang secara teks cukup simpel namun penjabarannya sangat luas, sehingga banyak kitab-kitab yang menysarahi kitab Taqrib tersebut.

Kemudian, metode Auzan mampu memberikan solusi atas anggapan sebagian orang yang menyatakan membaca kitab kuning itu cukup sulit, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama, metode Auzan hadir untuk menghilangkan anggapan tersebut, dikarenakan metode Auzan mempunyai karakter tersendiri, yakni *tartbul masail*, *tamyizul masail* dan *li qodri hajat*, sehingga metode ini sangat mudah diterima untuk khalayak umum, kemudian metode Auzan membagi beberapa tingkatan dalam proses pembelajarannya, yakni tahun pertama untuk tingkatan *qiro'ah* atau fokus terhadap proses belajar membaca kitab, kemudian tahun kedua untuk tingkatan *tarjamah*, tingkatan yang fokus untuk mentarjamah atau memahami kitab tersebut dalam penelitian ini berupa kitab taqrib, dengan bekal sudah mampu membaca kitab kuning. Dan terakhir tingkatan insya, yakni tingkatan yang menutut seorang santri sudah mampu mempresentasikan dan

mengimplementasikan isi dari kitab yang sudah dipelajari, tentunya dengan bekal *fan-fan* ilmu lainnya, seperti hadits, ushul fiqih, qoisadh fiqih dan lain sebagainya.

B. Rekomendasi

1. Materi yang diajarkan pada program metode Auzan masih sangat standar, kurang luas, sehingga sangat dibutuhkan kajian lanjutan setelah santri menyelasikan program ini.
2. Para santri peserta program metode Auzan, banyak yang kurang mengerti dengan istilah-istilah yang sudah lumrah dikalangan *nuhat* (ulama-ulma ahli nahwu) pada umumnya, sehingga ketika diberi pertanyaan dari luar seringnya tidak mampu menjawab. Sehingga kedepan perlunya ada sinkronisasi antara istilah-istilah yang terdapat pada buku Auzan dengan istilah-istilah dari kitab-kitab klasik lainnya, seperti *Ajurumiyah*, ‘*Amrithy* ataupun *Alfiah* ibn *Maik*.
3. Sebagian santri terkadang kurang bersemangat atau kurang mempeng, sehingga bisa menghambat teman-teman yang lain, kedepan perlunya ada ujian-ujian kecil dilakukan setiap sebulan dua kali atau tiga kali sehingga bisa mengangkat semangat para santri.